

**PROBLEMATIKA PELAKSANAAN MAGANG BAGI MAHASISWA PGSD
SECARA DARING PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
MASA PANDEMI DI SD SIDOMULYO 04**

Oleh:

Atrianing Yessi Wijayanti, S.P.d,M.Pd., Dr. Rahayu Pristiwati, M.Pd., Prof. Dr.
Subyantoro, M.Hum.

Universitas Negeri Semarang, atryaningyessiw@gmail.com.

Universitas Negeri Semarang, pristi@mail.unnes.ac.id

Universitas Negeri Semarang, bintoro@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

Changes in the learning system have caused problems, one of which is the implementation of internships, which are usually carried out offline, now must be carried out online because the Covid-19 pandemic has not yet ended. The purpose of this study was to determine the implementation, obstacles and efforts made in online internship learning at SD Sidomulyo 04.

This research method is descriptive qualitative by using survey method. This research was carried out at SD Sidomulyo 04, carried out in August 2021. The data to be obtained from this research were in the form of data on implementation, obstacles that arise and efforts to solve problems for interns at SD Sidomulyo 04. The primary data sources are informants who play a role in research. these are student interns, tutor teachers, principals, and students. In addition, secondary data sources are obtained from documents, and screenshots of the implementation of learning while online. Data collection techniques in this study using interview techniques, documentation and questionnaires. Meanwhile, the data analysis process in this study includes three things, including: 1) data reduction, 2) data presentation, 3) drawing conclusions or verification.

The results of the research and discussion of this study explain the implementation of learning during the *COVID-19* pandemic which is carried out based on regulations set by the government. The change in the learning system from offline to online learning also has an impact on the emergence of various problems. Problems are obstacles in implementing internships in online learning for PGSD students. The obstacles found were from students, teachers and apprentices. Furthermore, these obstacles are sought solutions as an effort to overcome existing problems or obstacles.

Keywords: Internship Implementation, Online, Indonesian Language Learning

ABSTRAK

Adanya perubahan sistem pembelajaran menyebabkan problematika yang terjadi, salah satunya adalah pelaksanaan magang yang biasanya dilaksanakan secara luring, kini harus dilaksanakan secara daring karena masa pandemi covid-19 sampai saat ini belum berakhir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan, hambatan serta upaya yang dilakukan dalam pembelajaran magang secara daring di SD Sidomulyo 04.

Metode penelitian ini deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode survei. Penelitian ini dilaksanakan di SD Sidomulyo 04, dilaksanakan pada Bulan Agustus 2021. Data yang akan diperoleh dari penelitian ini berupa data tentang pelaksanaan, hambatan yang timbul dan upaya penyelesaian masalah mahasiswa magang di SD Sidomulyo 04. Adapun sumber data primer yaitu informan yang berperan dalam penelitian ini adalah mahasiswa magang, guru pamong, kepala sekolah, dan siswa. Selain itu sumber data sekunder yang diperoleh dari dokumen, dan screenshot pelaksanaan pembelajaran selama daring berlangsung. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik wawancara, dokumentasi dan angket. Sedangkan proses analisis data dalam penelitian ini mencakup tiga hal antara lain: 1) reduksi data, 2) sajian data, 3) penarikan simpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi *COVID 19* yang dilaksanakan berdasarkan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah. Adanya perubahan sistem pembelajaran dari luring ke pembelajaran daring juga berdampak pada munculnya berbagai permasalahan. Permasalahan merupakan hambatan dalam pelaksanaan magang dalam pembelajaran daring bagi mahasiswa PGSD. Adapun hambatan yang ditemukan yaitu dari siswa, guru maupun mahasiswa magang. Selanjutnya hambatan tersebut dicarikan solusi sebagai upaya untuk mengatasi masalah atau hambatan yang ada.

Kata kunci: Pelaksanaan Magang, Daring, Pembelajaran Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menetapkan virus corona atau yang biasa disebut dengan *covid-19* menjadi pandemi karena virus ini telah menyebar ke berbagai negara bahkan sudah mendunia. WHO mengartikan pandemi sebagai suatu kondisi populasi pada dunia dan berpotensi menjadikan jatuh dan sakit. Pandemi sendiri adalah wabah yang berjangkit secara bersamaan dimana-mana yang menyebar luas. Pandemi *covid-19* ini juga berdampak dari berbagai sektor kehidupan seperti ekonomi, sosial dan juga pendidikan. Hampir beratus ratus juta siswa terganggu dengan kegiatan pendidikan dan sekolahnya. Di Indonesia sendiri merasakan dampaknya pada dunia pendidikan. Dampak yang dirasakan adalah peserta didik di instansi penyelenggara pelayanan pendidikan seperti sekolah di semua tingkatan yaitu formal, non formal bahkan sampai keperguruan tinggi.

Masa pandemi *COVID-19* yang sampai saat ini belum berakhir, kebijakan *lockdown* atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi dan penyebaran virus corona. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Hal ini didukung oleh Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* yang ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020 tentang prinsip yang diterapkan dalam kebijakan masa pandemi *COVID-19* adalah “kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran”.

Kebijakan karantina atau *lockdown* juga berdampak dalam pelaksanaan pendidikan di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudieman GUPPI (UNDARIS) terutama pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang akan melaksanakan kegiatan magang di sekolah. Magang bertujuan memberikan

kesempatan kepada para mahasiswa untuk memperoleh pengalaman kependidikan sekaligus sebagai sarana pembentukan calon tenaga kependidikan profesional yang memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur profesi. Selain itu harus memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran dengan melakukan Magang di sekolah dasar sesuai dengan bidangnya. Magang merupakan aktivitas yang dilaksanakan sebagai suatu sarana pembentukan jati diri guru bagi para mahasiswa Program Studi PGSD UNDARIS sekaligus sebagai suatu ikhtiar yang dilakukan untuk berkontribusi kepada masyarakat secara nyata khususnya dalam bidang pendidikan.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru. Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesi menunjukkan lapangan yang khusus dan mensyaratkan studi dan penguasaan pengetahuan khusus yang mendalam, seperti bidang hukum, militer, keperawatan, kependidikan dan sebagainya. Selain profesional. Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki adalah pedagogik, yang dalamnya mensyaratkan kemampuan guru mengenali karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Berdasarkan Surat Edaran KEMENDIKBUD Nomor 3 Tahun 2020 tentang himbauan pembelajaran *daring* dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *virus corona disease (Covid-19)*, maka Pelaksanaan Magang pada tahun ini masih terbatas akibat adanya Pandemi *Covid-19* di Indonesia yang belum membaik. Sekolah-sekolah yang merupakan mitra untuk pelaksanaan Magang Prodi PGSD UNDARIS semua pembelajaran dilaksanakan secara *online*, karena Kabupaten Semarang khususnya Kecamatan Ungaran Barat dan Kecamatan Ungaran Timur

masuk zona merah penyebaran virus *covid-19*. Oleh karena itu pelaksanaan Magang tahun 2021 masih dilaksanakan secara daring.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dengan sistem pembelajaran daring harus dilaksanakan dengan baik, karena bahasa Indonesia memiliki peran vital dalam perkembangan siswa baik intelektual, emosional, dan budaya yang tentunya dapat membantu siswa. Dengan berbahasa peserta didik akan mengemukakan gagasan, pendapat, pengetahuannya secara tulis dan lisan. Artinya, melalui pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik dapat mengomunikasikan gagasan dan pengetahuannya dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah SD Negeri Sidomulyo 04 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Bapak Sugiyanto, S.Pd. pada hari Jumat, tanggal 20 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB di ruang Kepala Sekolah. Beliau menyampaikan bahwa pelaksanaan magang yang semula tatap muka dan beralih ke pembelajaran daring tentu ada beberapa perubahan. Salah satu perubahan yang terjadi pada pembelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi *COVID 19* yaitu 1) Kompetensi minimal yang harus dicapai menjadi sesuatu yang sulit untuk dicapai. 2) Pembelajaran di masa pandemi ini menjadi tidak efektif. 3) Bagi mahasiswa yang akan melaksanakan magang di SD Sidomulyo 04 terhambat dalam mengolah kompetensi pedagogik yang merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh calon guru, dimana mahasiswa harus mengenali karakteristik siswa. Dengan pembelajaran daring pada masa pandemi ini tentu berbeda dengan pembelajaran tatap muka yang bisa mengenali karakteristik siswa secara langsung. Selain itu 4) Pembelajaran daring di SD Sidomulyo 04 tidak efektif karena terbatasnya guru menggunakan TIK 5) Ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang mendukung baik dari sekolah maupun siswa, 6) materi dari buku tematik masih kurang, 7) perangkat pembelajaran daring belum tersedia, 8) Banyak siswa yang lokasi rumahnya tidak terjangkau internet, 9) Karakter ataupun perilaku para siswa selama pembelajaran daring sulit dipantau, 10) Tugas diberikan siswa menumpuk. Seiring dengan permasalahan yang ada, kewajiban pelaksanaan magang harus tetap dilaksanakan. Adapun kegiatan magang yang harus terpenuhi antara lain:

Seperti praktik mengajar meskipun secara daring minimal empat Kali dengan guru pamong dan satu Kali ujian magang didampingi oleh DPL.

Berdasarkan problematika yang ada pembelajaran bahasa Indonesia menjadi sesuatu yang sulit dibelajarkan dan dipelajari oleh siswa. Kompetensi yang disusun tidak tercapai dengan baik. Pembelajaran cenderung hanya bersifat pemberian informasi dan pemberian pengetahuan. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa tertuang dalam silabus bahasa Indonesia, yaitu (1) berbahasa Indonesia dengan penekanan pada kemampuan mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*), berbicara, dan menulis; (2) mengembangkan kemampuan mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*), berbicara, dan menulis melalui media teks. Prosesnya *e-learning* sebagai media *distance learning* menciptakan paradigma baru, yakni peran guru yang lebih bersifat “fasilitator” dan siswa sebagai “peserta aktif” dalam proses belajar mengajar. Karena itu, guru dituntut untuk menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan bahan ajar yang menarik, sementara siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Dengan adanya perubahan dan paradigma baru mahasiswa magang harus dapat beradaptasi dengan menguasai teknologi pembelajaran dan menyesuaikan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring di sekolah. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring di sekolah antara lain: *Washap Grub, Zoom Meeting dan Google Classroom*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan dan harapan pelaksanaan magang bagi mahasiswa PGSD UNDARIS pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi.

KAJIAN PUSTAKA

Magang

Magang adalah kegiatan kurikuler yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester sebelumnya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan

keterampilan lapangan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Magang bertujuan memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk memperoleh pengalaman kependidikan sekaligus sebagai sarana pembentukan calon tenaga kependidikan profesional yang memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur profesi.

Masa Pandemi

Menurut Masrul (2020: 25) Pandemi adalah wabah penyakit yang terjadi serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas di seluruh negara/benua. Salah satu penyakit yang sedang menjadi permasalahan di dunia adalah *covid-19*. Pandemi adalah wabah penyakit yang menyebar sangat cepat kepada orang-orang dan terjadi hampir di seluruh daerah di dunia, mencakup jangkauan yang sangat luas, serta melintasi batas internasional. istilah pandemi tidak digunakan untuk menunjukkan tingginya tingkat suatu penyakit, melainkan hanya memperlihatkan tingkat penyebarannya saja.

Pembelajaran Daring

Menurut Bilfaqih dan Qomarudin (2015:1) pembelajaran *daring* merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Pembelajaran *daring* artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi yang disampaikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. Sistem pembelajaran ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *U-learning*, *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Zoom Meeting*.

Selanjutnya Kuntarto (2011: 45) menjelaskan bahwa pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, video, teks online animasi, email, pesan suara, telepon

konferensi, dan video *streaming online*. Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk menumbuhkan interaksi pembelajaran yang beragam. Pembelajaran *daring* merupakan sebuah tantangan baru bagi para tenaga pendidik dimasa pandemi ini, yang mengharuskan mereka para dosen mampu menggunakan media pembelajaran online, untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara online dan diharapkan mampu meningkatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran daring memiliki manfaat seperti membangun komunikasi serta diskusi antara guru dengan anak, anak saling interaksi dan berdiskusi dengan satu dan lainnya, memudahkan anak berinteraksi dengan guru dan orang tua, sarana yang tepat untuk melihat perkembangan anak melalui laporan orang tua dengan tujuan orang tua dapat melihat langsung perkembangannya, guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada anak berupa gambar, video, dan audio yang dapat diunduh oleh orang tua langsung, dan mempermudah guru membuat materi dimana saja dan kapan saja (Sobron et al., 2019)

Karakteristik pembelajaran daring menurut Tung dalam Mustofa, Chodzirin, & Sayekti (2019: 154) antara lain: 1) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia, 2) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video conferencing, chats rooms, atau discussion forums, 3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya, 4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar, 5) Materi ajar relatif mudah diperbaharui, 6) Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator, 7) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal, 8) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah: 1) Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. 2) Proses

pembelajaran dilakukan secara elektronik (*e-learning*), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja. 3) Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran. 4) Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi. 5) Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan waktu penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode survei. Pendekatan ini merupakan suatu pendekatan untuk membuat suatu gambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian dengan menggunakan data yang dinyatakan secara verbal dan kualifikasinya bersifat teoretis.

Data dan Sumber Data

Data yang akan diperoleh dari penelitian ini berupa data tentang hambatan yang timbul dan upaya penyelesaian masalah mahasiswa magang di sekolah dasar. Adapun sumber data primer yaitu informan yang berperan dalam penelitian ini adalah mahasiswa magang, guru pamong, kepala sekolah, dan siswa. Selain itu sumber data sekunder yang diperoleh dari dokumen, dan screenshot pelaksanaan pembelajaran selama daring berlangsung.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik wawancara, dokumentasi dan angket. Sedangkan proses analisis data dalam penelitian ini mencakup tiga hal antara lain: 1) reduksi data, 2) sajian data, 3) penarikan simpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Magang bagi Mahasiswa PGSD UNDARIS Secara Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi di Sekolah Dasar

Magang adalah kegiatan kurikuler yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester sebelumnya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Kegiatan Magang mencakup praktik pembelajaran serta kegiatan-kegiatan utama yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah dalam melaksanakan tugas profesioanalnya. Kegiatan ini diharapkan mampu membentuk empat kompetensi yang dipersyaratkan agar menjadi guru yang profesional, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Program Magang merupakan bagian integral dari keseluruhan kurikulum program S1 yang diselenggarakan program studi PGSD UNDARIS sebagai salah satu mata kuliah wajib lulus minimal B. Magang program studi PGSD UNDARIS dilaksanakan selama satu bulan. Kegiatan yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa magang antara lain: 1) Membuat persiapan pembelajaran; 2) Melakukan proses pembelajaran meliputi: membuka pembelajaran, penyajian materi, keterampilan bertanya, memotivasi belajar siswa, menggunakan media pembelajaran, evaluasi dan menutup pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang ada; dan 3) Membuat rencana evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan magang dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2021 sd 12 September 2021.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Guru kelas IV SD Negeri Sidomulyo 04 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Bapak Sugiyanto, S.Pd. pada hari Jumat, tanggal 20 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB di ruang guru. Beliau menjelaskan bahwa beberapa aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring di sekolah antara lain: *Washap Grub*, *Zoom Meeting* dan *Google Classroom*. Pembelajaran di masa pandemi *COVID 19* adalah pembelajaran yang awalnya dilaksanakan dengan penuh kebingungan oleh guru. Secara teknis pelaksanaan guru masih belum mendapatkan cara yang tepat. Banyak permasalahan yang muncul, seperti terbatasnya kemampuan guru dalam menggunakan TIK, memulai pembelajaran dengan siswa yang belum dikenal sama sekali, sarana dan prasarana yang masih kurang, dan sebagainya. Dengan adanya mahasiswa magang mereka membantu memecahkan masalah yang dialami guru karena bagaimanapun pembelajaran tetap harus dilaksanakan.

Hal pertama adalah membuat persiapan pembelajaran sesuai dengan pedoman pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi *COVID 19*. Guru dan mahasiswa magang tidak hanya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran saja, melainkan persiapan harus dimulai dengan memahami panduan yang ditetapkan oleh pemerintah. Panduan ini menjadi arah bagaimana sebuah pembelajaran direncanakan dengan mempertimbangkan segala aspek, baik guru, peserta didik, strategi pembelajaran dan pengelolaannya, bahan dan sumber yang digunakan, kompetensi yang akan dibelajarkan, ketersediaan sarana dan prasarana, dan yang paling utama adalah kondisi daerah atau zona suatu daerah yang terpapar *COVID 19*. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan dirinya dengan merancang pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di masa pandemic *COVID 19* juga menjadi sebuah perhatian serius yang harus dikaji dan dianalisis. Berbagai hal menjadi polemik yang sulit dicarikan solusinya dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menjadi pilihan yaitu menggunakan fasilitas WA atau sering dikenal dengan WhatsApps, dimana guru dibantu oleh mahasiswa magang membuat WhatsApps

group sehingga semua siswa dapat terlibat dalam grup. Tugas-tugas diberikan melalui WhatsApps. Bahkan jika memang siswa masih belum memahami maka guru juga akan menambahkan dengan mengirimkan video ataupun melakukan WhatsApps *Video Call* dengan siswa. Penggumpulan tugas pun lebih memudahkan siswa melalui pesan WhatsApps. Tugas dapat juga dikirim lewat WhatsApps dan biasanya siswa memfoto tugas tersebut dan mengirimkan pada guru. Bahkan video tutorial yang dibuat oleh guru banyak juga yang diunggah lewat WhatsApps. Selanjutnya siswa mengunduh materi dan mempelajari materi dari guru.

Video pembelajaran yang dikirim melalui *WhatsApps group* kelas berisi sapaan kepada siswa dan dilanjutkan dengan menjelaskan materi pembelajaran dan tugas yang akan dikerjakan pada hari itu. Selanjutnya tugas yang diberikan dapat dikirimkan dalam bentuk video, Lembar Kerja Siswa (LKS). Cara siswa mengerjakan tugas adalah dengan mengerjakan tugas secara manual dengan cara menulis di buku kemudian foto hasil tugas dikirim lewat *chat WhatsApps*. Dalam upaya memantapkan penilaian maka guru juga menambahkan tugas dalam bentuk *Google Form*. Pemanfaatan *WhatsApps* digunakan guru sebagai sarana untuk mengumpulkan tugas. Alasan guru memilih menggunakan WA adalah lebih praktis, lebih mudah dipahami anak, lebih efektif karena tidak membutuhkan banyak kuota dalam proses pembelajaran. Alasan lain adalah lebih mudah dan semua orang tua wali murid dapat menggunakannya dan bukan hal yang asing. Saat ini WA lebih mudah dan dapat dijangkau banyak kalangan. Kelebihan dalam penggunaan WA adalah lebih mudah dalam mengoperasikannya dan lebih mudah dalam pengiriman soal dan materi. Jikapun ingin melakukan pertemuan secara virtual maka guru dapat langsung menggunakan fitur *WA Video Call*. WA bersifat sederhana, efektif dan juga efisien dalam penggunaannya.

Aplikasi *Google Classroom* juga digunakan di sekolah ini, biasanya *Google Classroom* digunakan pada saat Ulangan harian dan Ujian Tengah Semester karena bagi siswa yang terlambat mengirimkan hasil ujian akan terlihat oleh sistem. Penggunaan *Google Classroom* untuk melakukan evaluasi dan digunakan pada saat

ulangan harian, Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester. Sedangkan aplikasi *zoom* digunakan dua minggu sekali dikarenakan banyak siswa yang tidak memiliki hp maupun laptop serta banyak orang tua yang bekerja.

Adanya perubahan sistem pembelajaran dari luring berubah menjadi daring pelaksanaan magang mahasiswa Prodi PGSD tetap berjalan. Tugas selama magang antaralain 1) Melakukan observasi sekolah seperti fasilitas, sarana prasarana, dan kelengkapan administrasi sekolah; 2) Mahasiswa magang wajib praktik mengajar minimal 4x dengan guru pamong dan 1x ujian praktik mengajar yang didampingi oleh guru pamong dan DPL. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, 3) Mahasiswa magang tetap melaksanakan kewajibannya, yaitu melaksanakan praktik mengajar dengan guru pamong masing-masing; 4) Mahasiswa bergabung dengan guru pamong dan Whatshap Grub kelas; 5) Mahasiswa magang membuat video sapaan dan penjelasan materi yang ditujukan oleh siswa dan kemudian dikirim melalui Whatshap grup sama seperti yang dilakukan guru kepada siswanya. Kemudian 6) Pelaksanaan ujian dilakukan dengan menggunakan platform zoom meeting didampingi oleh guru pamong dan DPL. Mahasiswa magang mengajar sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dikirim ke guru pamong dan DPL 7) Mahasiswa magang juga terlibat dalam membantu melengkapi kelengkapan dokumen administrasi sekolah seperti penyusunan perangkat pembelajaran daring yang belum tersedia di sekolah; 8) Mahasiswa magang dijadikan second teacher dalam googleclassroom sehingga bisa melihat aktifitas siswa seperti pengumpulan tugas siswa, selain itu juga membantu pengkoreksian nilai tugas siswa.

Hambatan Pelaksanaan Magang bagi Mahasiswa PGSD UNDARIS Secara Daring Masa Pandemi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi di Sekolah Dasar

Masa Pandemi *covid-19* di seluruh dunia termasuk negara Indonesia menyebabkan adanya perubahan-perubahan dalam dunia pendidikan, diantaranya pada pelaksanaan Magang yang biasanya dilaksanakan langsung dan tatap muka kini

beralih ke pembelajaran daring. Pelaksanaan sistem daring menuntut mahasiswa praktikan beradaptasi dengan menguasai teknologi pembelajaran, selain itu juga harus menyesuaikan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring di sekolah praktikan. Perubahan sistem pembelajaran yang sangat mendadak ini tentu menimbulkan keresahan bagi mahasiswa praktikan calon pengajar dan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD Negeri Sidomulyo 04 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Ibu Sri Listini Yuniati, S.Pd. pada hari Jumat, tanggal 20 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB, beliau menuturkan bahwa pembelajaran tematik di SPF SD Negeri Sidomulyo 04 sudah diterapkan sejak tahun 2014, namun buku pembelajaran tematik dari pemerintah yang wajib digunakan di seluruh sekolah sebagai pegangan siswa materinya masih kurang, sehingga guru harus mencari sumber lain agar dapat menambah pengetahuan siswa. Adanya mahasiswa praktikan yang diterjunkan di SD Negeri Sidomulyo 04 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang tentu berdampak positif bagi sekolah, karena dapat membantu kekurangan dan ketidaksiapan sekolah dalam menghadapi masa pandemi ini. Salah satunya adalah membantu menyusun perangkat pembelajaran daring dengan método-metode inovatif serta menyiapkan bahan ajar yang masih kurang.

Salah satu hal yang menjadi sebuah kendala bagi mahasiswa praktikan dalam pembelajaran daring adalah kurang maksimalnya kompetensi pedagogik yang wajib dimiliki oleh seorang guru untuk mengenali karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, karena hanya bisa tatap maya dengan siswa siswi SD Negeri Sidomulyo 04 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Karakteristik siswa yang dapat dilihat dengan sistem pembelajaran daring adalah kemampuan intelektual atau kecerdasan siswa. Kecerdasan ini dapat dilihat dan dinilai dari kemampuan verbal dan logika berpikir siswa. Mahasiswa praktikan dapat melakukan observasi aktivitas siswa ketika pembelajaran daring berlangsung. Siswa yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi dapat dilihat dari respon atau umpan balik kepada pengajar setelah diberikan sebuah penjelasan.

Hal yang menjadi kendala atau hambatan pertama adalah kondisi orang tua siswa yang lebih banyak menggunakan aplikasi *WhatsApps (WA)*. Kendala yang kedua adalah kesulitan mencari jaringan internet dan gawai telepon pintar yang lebih sering dibawa orang tua yang bekerja. Aplikasi *WA* juga lebih mudah karena anak-anak banyak menggunakan dan bisa menggunakan. Kendala ketiga adalah kesulitan sinyal. Berdasarkan hasil wawancara lebih lanjut, dengan guru yang menggunakan pembelajaran dengan model daring, menyatakan bahwa model daring tersebut sangat cocok untuk para peserta didik. Pada awal pembelajaran daring, materi hanya diberikan melalui *Microsoft Word* kemudian siswa membaca, sehingga lama-lama siswa merasa bosan. Ketika guru menyuguhkan pembelajaran daring melalui video, siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Apalagi bila mengerjakan latihan soal berupa kuis melalui *Google Forms*, siswa sangat antusias karena mereka bisa melihat langsung jawaban yang benar dan juga mereka juga dapat melihat langsung skor atau hasil dari pekerjaan mereka. *Zoom Meeting* hanya sesekali dilaksanakan karena mengingat tidak semua siswa dapat mengaksesnya terlebih ada beberapa siswa yang terkendala sinyal.

Kendala lain yang dihadapi pada pembelajaran daring yaitu penjelasan dari mahasiswa praktikan tidak didengarkan oleh siswa, banyak siswa yang tidak focus, berbicara dengan keluarga yang ada di rumah, dengan orangtuanya, neneknya, kakeknya, bahkan ada yang bermain dengan adiknya. Siswa beranggapan bahwa mahasiswa praktikan bukan gurunya dan seseorang yang tidak berpengaruh terhadap penilaian siswa, sehingga banyak siswa yang menyepelkan pada saat mahasiswa praktikan mengajar melalui pembelajaran daring. Meskipun *zoom meeting* dalam kondisi *unmute* namun mahasiswa praktikan bisa melihat gerak gerik siswanya dari camera. Ini salah satu keresahan yang dirasakan oleh mahasiswa praktikan, meskipun dalam pembelajaran tetap didampingi oleh guru pamong masing-masing. Selain itu pengaruh gangguan sinyal ketika sedang *virtual meeting* juga mengakibatkan mahasiswa praktikan harus menjelaskan ulang materi yang disampaikan di awal sehingga memakan waktu lebih banyak dan menjadi kurang efektif.

Masih ada kendala yang menjadi sebuah problematika mahasiswa yang sedang melaksanakan Magang di SD Negeri Sidomulyo 04 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang yaitu banyak orang tua siswa yang bekerja di pabrik dan tidak ada perangkat yang dapat digunakan untuk mengikuti *zoom* sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah. Guru Bersama dengan mahasiswa praktikan harus menghubungi satu persatu siswa yang belum mengikuti *zoom* yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal sekolah setelah orangtua pulang bekerja. Tak jarang siswa yang dihubungi sudah mengantuk karena banyak orangtua siswa yang bekerja sampai pukul 18.00 WIB dan baru sampai rumah pukul 19.00 WIB. Hal ini tentu menjadi sebuah keresahan dalam dunia Pendidikan.

Hal lain yang menjadi faktor keresahan yaitu dalam hal penilaian. Tugas yang diberikan oleh mahasiswa praktikan kepada siswa di SD Negeri Sidomulyo 04 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang banyak yang tidak akurat, karena banyak siswa yang mendapat bantuan dari orang tua saat mengalami kesulitan baik dalam menjawab soal maupun dalam mengerjakan tugas. Hal itu dapat dilihat dari hasil tulisan maupun hasil karya siswa yang tidak sesuai dengan keseharian siswa ketika melaksanakan pembelajaran daring. Selain hambatan di atas, mahasiswa magang juga menghadapi hambatan dalam pelaksanaan magang di sekolah dasar, antara Penjelasan dari mahasiswa praktikan tidak didengarkan oleh siswa, banyak siswa yang tidak focus, berbicara dengan keluarga yang ada di rumah, dengan orangtuanya, neneknya, kakeknya, bahkan ada yang bermain dengan adiknya. Siswa beranggapan bahwa mahasiswa praktikan bukan gurunya dan seseorang yang tidak berpengaruh terhadap penilaian siswa, sehingga banyak siswa yang menyepelekan pada saat mahasiswa praktikan mengajar melalui pembelajaran daring. Banyak siswa yang mendapat bantuan dari orang tua saat mengalami kesulitan baik dalam menjawab soal maupun dalam mengerjakan tugas.

Pelaksanaan Magang bagi Mahasiswa PGSD UNDARIS Secara Daring Masa Pandemi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi di Sekolah Dasar

Dari beberapa hambatan-hambatan yang telah diuraikan di atas, tentu ada harapan pelaksanaan magang bagi mahasiswa PGSD UNDARIS dalam pembelajaran daring masa pandemi pada pembelajaran bahasa Indonesia antara lain: 1) setelah pandemi berakhir dan kondisi normal kembali, pembelajaran daring sebaiknya tetap dilakukan karena untuk melatih keterampilan guru dan siswa untuk belajar teknologi dan siap menghadapi era revolusi industri abad 4.0 meskipun pembelajaran luring juga harus dilaksanakan atau disebut dengan *blended learning*. Hal ini dikarenakan jika hanya pembelajaran daring saja maka kejujuran dan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas kurang terkontrol. Sehingga akan baik jika model pembelajaran daring ini dilanjutkan dengan ditambahkan pembelajaran tatap muka. Diharapkan ada kedepannya ada model daring yang lebih baik lagi untuk menunjang pembelajaran agar lebih efektif dan efisien yang mampu diterima oleh siswa secara baik. 2) pembelajaran daring dapat menambah wawasan dan ilmu bagi guru maupun mahasiswa sekaligus mengaplikasikan penggunaan kemajuan teknologi dengan baik dan benar serta 3) banyak inovasi baru terkait model dan media pembelajaran yang sebelumnya belum pernah dilakukan seperti pembuatan video pembelajaran agar memotivasi siswa dan guru untuk belajar. 4) adanya perlakuan khusus bagi siswa yang mengalami kendala dan kesulitan dalam pembelajaran daring sehingga tidak ada siswa yang merasa ketinggalan.

Upaya yang dilakukan mahasiswa dalam pelaksanaan magang secara daring sekolah dasar. Penjelasan dari mahasiswa praktikan tidak didengarkan oleh siswa. Hal itu dikarenakan siswa menganggap mahasiswa magang tidak berpengaruh terhadap nilai. Oleh sebab itu mahasiswa magang dijadikan *second teacher* dan diberikan wewenang untuk menilai siswa. Dengan demikian dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengurangi siswa yang tidak fokus, asik berbicara dan bermain dengan orang rumah, selain itu siswa menjadi lebih menghormati mahasiswa magang sebagai mana mereka

menghormati gurunya. Banyak siswa yang mendapat bantuan dari orang tua. Upaya untuk mengatasi hal ini adalah dengan memperlihatkan langsung di camera saat pembelajaran zoom berlangsung.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi COVID 19 merupakan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah. Adanya perubahan sistem pembelajaran dari luring ke pembelajaran daring juga berdampak pada munculnya berbagai permasalahan. Permasalahan merupakan hambatan dalam pelaksanaan magang dalam pembelajaran daring bagi mahasiswa PGSD. Adapun hambatan yang ditemukan yaitu dari siswa, guru maupun mahasiswa magang. Selanjutnya hambatan tersebut dicarikan solusi sebagai upaya untuk mengatasi masalah atau hambatan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Republik Indonesia. 2017. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008*. Pasal 1 ayat 1. Jakarta: Sekretariat Negara
- Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 tentang pembelajaran daring*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Depdiknas RI: Jakarta.
- Republik Indonesia. 2007. *Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Seketariat Negara
- Bilfaqih, Y., Qomarudin, M.N., 2015. *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*. Yogyakarta: DeePublish.
- Kuntarto, E. (2017). *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonsesia di Perguruan Tinggi*. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110. 10.24235/ileal.v3i1.1820.
- Masrul, Abdillah, L. A., & Tasnim. (2020). *Pandemik COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

- A, N, Sobron, dkk. 2019. *Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*. Vol. 1 (2): 2.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., & Sayekti, L. (2019). *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. 151-159.